

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai tingkat kesehatan BRISyariah selama tahun 2011-2014 dengan menggunakan metode CAMEL diketahui bahwa kondisi kesehatan Bank BRISyariah dalam kondisi SEHAT, dengan penjelasan sebagai berikut :

- Permodalan (*capital*) Bank BRISyariah secara rata-rata berada pada 13,37 (peringkat 1) atau digolongkan dalam kondisi sangat baik.
- Kualitas aset (*asset quality*) dinilai dengan menggunakan rasio KAP dan PPAP. Rasio KAP Bank BRISyariah rata-rata berada pada 2,46 (peringkat 2), dan rasio PPAP rata-rata berada pada 130,63 (peringkat 1).
- Manajemen (*management*) diukur dengan menggunakan rasio NPM (Net Profit Margin). NPM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh Bank dibanding dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio rata-rata NPM Bank BRISyariah berada pada 111,54 (peringkat 1).
- Rentabilitas (*earning*) dinilai dengan menggunakan rasio ROA dan BOPO. Rasio ROA Bank BRISyariah rata-rata berada pada 0,57 (peringkat 3). dan rasio BOPO rata-rata berada pada 92,21 (peringkat 1).
- Likuiditas (*liquidity*) dinilai dengan menggunakan rasio CR dan LDR. Berdasarkan aspek likuiditas Bank tidak mempunyai kewajiban yang harus segera dibayar sehingga modal inti yang dimiliki Bank dapat menutupi pinjaman lainnya. Rasio CR Bank BRISyariah rata-rata berada pada 30,86 (peringkat 1). dan rasio LDR rata-rata berada pada 102,82 (peringkat 4).

## 5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan (Bank)

Bank BRISyariah sebaiknya meningkatkan predikatnya dari yang cukup sehat menjadi sehat. Peningkatan kinerja keuangan ini ditujukan untuk kesehatan kinerja perbankan, yang saat ini jika diukur dengan analisis CAMEL masih dinyatakan sehat. Hal ini dilakukan agar kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap PT. Bank BRISyariah juga semakin meningkat.

2. Bagi investor atau Kreditur

Investor hendaknya memperhatikan kinerja keuangan bank. Kesehatan kinerja perbankan antara cukup sehat sampai sangat sehat layak untuk dijadikan obyek investasi. Kinerja keuangan yang tidak sehat sampai kurang sehat tidak layak untuk dijadikan obyek investasi.

3. Bagi Nasabah

Kinerja keuangan Bank yang sehat dapat diberi kepercayaan sebagai lembaga pembiayaan dan simpanan. Kinerja keuangan yang tidak sehat tidak layak untuk diberi kepercayaan sebagai lembaga pembiayaan dan simpanan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperhatikan rasio yang digunakan dalam menghitung aspek CAMEL agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.